

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wanita Usia Subur (WUS) adalah wanita yang telah mengalami menstruasi antara usia 15 hingga 49 tahun. Wanita Usia Subur juga didefinisikan sebagai wanita yang didalam usia reproduktif, yaitu saat mendapat haid pertama sampai berhentinya haid, dengan status belum menikah, menikah, ataupun janda, dimana berpotensi untuk memiliki keturunan (Wuryaningsih, 2017). Wanita Usia Subur (WUS) khususnya remaja putri lebih beresiko terkena anemia disebabkan oleh beberapa hal, seperti pada masa pertumbuhan memerlukan zat gizi yang lebih tinggi termasuk zat besi, melakukan diet ketat, lebih banyak mengkonsumsi makanan nabati dibandingkan dengan makanan hewani, mengakibatkan kebutuhan zat besi tidak terpenuhi dan asupan gizinya tidak seimbang, serta mengalami menstruasi menyebabkan kehilangan darah setiap bulannya (Nuraeni,2019;Alamsyah, 2018).

Prevalensi anemia pada wanita menurut WHO pada kelompok umur 15-45 tahun di Asia mencapai 191 juta jiwa, salah satu negara di Asia yang menempati prevalensi anemia urutan ke-8 yaitu Indonesia dari 11 negara Asia lainnya, dengan prevalensi anemia sebanyak 7,5 juta orang. Berdasarkan data Riskesdes tahun 2018 prevalensi anemia pada wanita menunjukkan sebesar 48,9% dengan kelompok usia 15-24 tahun yang sebelumnya pada tahun 2013 sebesar 37,1% ini menunjukkan bahwa dalam kurung waktu 5 tahun prevalensi anemia meningkat (Sutria, 2022). Sesuai dengan rekomendasi WHO tahun 2012 prevalensi anemia pada Wanita Usia Subur (WUS) diharapkan turun sebesar 50% pada tahun 2025 (Kemenkes RI, 2018).

Adanya permasalahan kesehatan pada Wanita Usia Subur (WUS) dapat mempengaruhi generasi yang akan dilahirkan sehingga berdampak pada kualitas sumber daya manusia generasi penerusnya (Departemen Kesehatan, 2017). Untuk mengurangi anemia pada masa kehamilan maka status zat besi harus ditingkatkan sebelum kehamilan dimulai pada masa remaja (WHO, 2014)(Astuti.dkk, 2020). Dampak anemia pada wanita usia subur (WUS) adalah terhambatnya pertumbuhan, tubuh mudah terserang infeksi sehingga mengakibatkan menurunnya kebugaran

jasmani/energi dan menurunnya semangat bekerja atau beraktivitas (Kementerian Kesehatan, 2017).

Wanita yang belum mengalami menopause memiliki risiko lebih tinggi terkena anemia defisiensi besi dibandingkan dengan pria dan wanita setelah menopause, hal ini disebabkan oleh menstruasi (Avista, 2019). Menstruasi adalah keluarnya darah akibat perubahan hormonal yang berkelanjutan secara periodik yang mengarah pada pembentukan lapisan rahim, ovulasi maka terjadilah peruluhan dinding rahim apabila tidak terjadi kehamilan (Memorisa.dkk, 2020). Menstruasi seorang wanita berlangsung dari hari terakhir ia mendapatkan menstruasi ke menstruasi berikutnya yang akan datang atau disebut dengan siklus menstruasi, dan biasanya berlangsung 24 hingga 35 hari. Satu siklus menstruasi terjadi pendarahan selama 2-8 hari, dengan volume pendarahan terbanyak yaitu pada hari pertama sampai hari ketiga (Sonya.dkk, 2012). Volume pendarahan perhari dapat kehilangan darah sebayak 30-80mL/hari (Sutria, 2022).

Cairan menstruasi terdiri dari autolisis fungsional, eksudat inflamasi, sel darah merah, dan enzim proteolitik (Marimbi, 2010). Oleh karena itu menstruasi menyebabkan hilangnya sel darah merah (Avista, 2019). Menurunnya jumlah sel darah merah (eritrosit) atau kadar hemoglobin yang ditemukan dalam sel-sel darah merah dapat menyebabkan anemia. Dalam pembentukan hemoglobin bahan utama merupakan zat besi maka dari itu remaja putri perlu membutuhkan asupan zat besi lebih banyak karena, kehilangan zat besi banyak faktor salah satunya menstruasi yang nantinya akan mempengaruhi produksi/kualitas sel darah merah dan menyebabkan turunnya kadar hemoglobin, nilai hematokrit dan jumlah sel eritrosit (Zaenab, 2020). Penurunan hemoglobin biasanya diikuti dengan penurunan hitung sel darah merah dan hematokrit (Putih, 2022)

Profil eritrosit adalah pemeriksaan umum yang digunakan untuk menentukan anemia. Terdiri dari pemeriksaan kadar hemoglobin, nilai hematokrit dan indeks eritrosit. Anemia ditandai dengan rendahnya konsentrasi hemoglobin atau hematokrit disebabkan oleh beberapa hal seperti rendahnya produksi sel darah merah (eritrosit) dan hemoglobin, meningkatnya kerusakan eritrosit, atau kehilangan darah yang berlebihan (Nuraini, 2022). Hemoglobin merupakan molekul yang terdapat pada sel darah merah dan berfungsi untuk pengangkutan

oksigen (Purwastri, 2020). Komponen utama dalam pembentukan hemoglobin adalah zat besi dimana setiap harinya diproduksi 200 miliar sel darah merah baru (Alfiah.dkk, 2021). Hematokrit adalah perbandingan sel darah merah yang telah didapatkan dengan volume darah total, yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Pemeriksaan hematokrit merupakan salah satu pemeriksaan darah khusus yang sering dikerjakan dilaboratorium. Pemeriksaan hematokrit dapat digunakan untuk membantu diagnosa berbagai penyakit diantaranya, Anemia (Sasliah, 2020).

Hasil penelitian Siregar.dkk (2016) makin lama menstruasi maka makin sedikit jumlah lekosit, dan makin rendah kadar hemoglobin, tetapi makin banyak jumlah trombosit, jumlah eritrosit, dan nilai hematokrit. Penelitian Kristianti.dkk (2013) menyatakan bahwa terdapat terdapat hubungan terjadinya anemia yang disebabkan karena menstruasi pada remaja putri di SMA Negeri 1 Imogiri Bantul Yogyakarta. Penelitian Hadijah.dkk (2021) menyatakan wanita dalam masa menstruasi menunjukkan kadar hemoglobin kurang dari normal, dan masa menstruasi berpengaruh terhadap morfologi eritrosit. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari.dkk (2017) tidak ada perbedaan terhadap pre dan post menstruasi pada pemeriksaan kadar hemoglobin dan hematokrit pre dan post.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti melakukan penelitian mengenai “Perbedaan Kadar Hemoglobin, Nilai Hematokrit, Jumlah Eritrosit Sebelum dan Sesudah Menstruasi”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat Perbedaan Kadar Hemoglobin, Nilai Hematokrit, Jumlah Eritrosit Sebelum dan Sesudah Menstruasi?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kadar hemoglobin, nilai hematokrit, jumlah eritrosit sebelum dan sesudah menstruasi.

2. Tujuan Khusus Penelitian

- a. Mengetahui distribusi frekuensi kadar hemoglobin, nilai hematokrit, jumlah eritrosit sebelum dan sesudah menstruasi

- b. Mengetahui perbedaan kadar hemoglobin, nilai hematokrit, jumlah eritrosit sebelum dan sesudah menstruasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian digunakan sebagai referensi dapat memberikan pengetahuan dalam bidang kajian terkait dengan kadar hemoglobin, nilai hematokrit, jumlah eritrosit sebelum dan sesudah menstruasi.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Peneliti

Seluruh rangkaian kegiatan dan hasil penelitian diharapkan dapat lebih memantapkan penguasaan fungsi keilmuan yang dipelajari selama mengikuti program perkuliahan di Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Sarjana Terapan. Serta rangkaian kegiatan penelitian ini juga merupakan sarana pengembangan wawasan serta pengalaman dalam kadar hemoglobin, nilai hematokrit, jumlah eritrosit mengalami menstruasi.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya wanita pada saat mengalami menstruasi untuk menjaga kadar hemoglobin, nilai hematokrit, jumlah eritrosit sebelum dan sesudah menstruasi untuk mencegah terjadinya anemia.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah dalam bidang Hematologi. Jenis penelitian ini adalah *cross-sectional* dan dianalisis menggunakan *Uji T Paired Sampel Test*. Dengan variabel independen yaitu sebelum dan sesudah menstruasi dan variabel dependen kadar hemoglobin, nilai hematokrit, dan jumlah eritrosit. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah mahasiswi Tingkat 3 Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Jurusan Teknologi Laboratorium Medis dan sampel dalam penelitian ini yaitu bagian dari populasi yang dianggap dapat memenuhi kriteria. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan di laboratorium hematologi Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Politeknik Kesehatan Tanjungkarang dan di laboratorium Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin bulan Januari - Juni tahun 2024.